

# BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DISHARMONISASI KELUARGA DI DESA KEBUN KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN MADURA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D.2011 010 BK1	No. REG : D.2011/BK1/010 ASAL : KUT TANGGAL :

Oleh :

**SRI ASTUTIK**  
**BO3207010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh **Sri Astutik** ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Juni 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pudji Rahmawati' with a stylized flourish at the end.

**Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes**

**NIP. 196703251994032002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sri Astutik ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 08 juli 2011

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan,



**Dr. Aswadi, M.Ag**

**NIP. 196004121994031001**

Ketua,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.

**Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes**

**NIP. 196703251994032002**

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Yusria Ningsih, M.Kes.

**Yusria Ningsih, M.Kes**

**NIP. 197605182007012022**

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Drs. H. Cholil, M.Pd.I.

**Drs. H. Cholil, M.Pd.I**

**NIP. 196506151993031005**

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si.

**Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si**

**NIP. 195902051986032004**

# PERNYATAAN

## PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

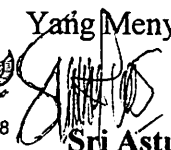
Nama : Sri Astutik  
NIM : BO3207010  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : Dsn. Lembanah Kebun Kamal


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Mei 2011

Yang Menyatakan

  
**Sri Astutik**  
IM. BO3207010



## ABSTRAK

Sri Astutik, NIM. BO3207010, 2011, Bimbingan konseling islam dalam mengatasi disharmonisasi keluarga di desa kebun kebun kecamatan kamal kabupaten bangkalan, skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah IAIN sunan ampel Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah, 1) Apakah factor-faktor penyebab terjadinya disharmonisasi keluarga di desa kebun kecamatan kamal kabupaten bangkalan Madura, 2) Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi disharmonisasi keluarga di desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura, 3) Bagaimana keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi disharmonisasi keluarga di desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, sedangkan dalam analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, 1) factor-faktor penyebab terjadinya disharmonisasi keluarga adalah berselisih pendapat, suami berselingkuh, dan waktu luang bersama keluarga tidak ada, 2) proses BKI yang dilaksanakan oleh konselor dalam menangani masalah tersebut adalah menggunakan beberapa langkah yaitu identifikasi masalah, diagnose, prognosa, treatment, dan follow up, 3) hasil akhir BKI yang dilaksanakan oleh konselor dapat dikatakan berhasil walaupun belum secara maksimal, dimana klien sudah berubah, klien menyadari bahwa selama ini klien lebih menunjukkan sifat keegoisannya. Dan untuk saat ini secara perlahan klien mencoba untuk kembali menjalankan perannya dalam keluarga.

**Kata kunci :** BKI, disharmonisasi keluarga

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Definisi konsep .....	6
F. Metode penelitian .....	7
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	7
2. Wilayah penelitian .....	8
3. Tahap-tahap penelitian.....	8
4. Jenis dan sumber data .....	9
5. Teknik pengumpulan data.....	11
6. Teknik analisis data .....	13
7. Keabsahan data .....	14
8. Sistematika pembahasan.....	17

## BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian pustaka.....	18
1. Pembahasan tentang bimbingan dan konseling .....	18
a. Pengertian bimbingan konseling islam .....	18
b. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling .....	22
c. Langkah-langkah bimbingan dan konseling .....	24
d. Unsur-unsur bimbingan dan konseling .....	25
e. Asas-asas bimbingan dan konseling .....	28
f. Landasan-landasan bimbingan dan konseling .....	31
2. Pembahasan tentang disharmonisasi keluarga .....	33
a. Pengertian keluarga .....	33
b. Pengertian disharmonis keluarga .....	34
c. Bentuk-bentuk perilaku yang disharmonis .....	36
d. Faktor-faktor penyebab terjadinya disharmonis keluarga .....	37
3. Disharmonisasi keluarga merupakan masalah BKI .....	40







## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu ikatan antara perempuan dan laki-laki yang membentuk suatu pasangan yang didalamnya memuat suatu aktivitas yang terbentuk dalam suatu keluarga, dan juga mempunyai tujuan tertentu. Tetapi karena perkawinan itu terdiri dari dua individu, maka adanya kemungkinan bahwa tujuan mereka itu tidak sama. Pernikahan didasari rasa cinta dan kasih sayang dari seorang pria kepada wanita atau sebaliknya. Pernikahan mempunyai beberapa tujuan. Dalam Islam dijelaskan tujuan perkawinan adalah untuk hidup dalam pergaulan yang sempurna, diantaranya untuk menyalurkan hasrat seksual, keinginan untuk memiliki keturunan, mencapai kehidupan tentram dan bahagia. <sup>1</sup> Dimata orang yang mmeluk agama, khususnya islam titik berat pengesahan hubungan itu diukur dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hukum agama yang lebih shohih dan pikiran yang sehat mengakui perkawinan sebagai suatu hal yang suci dan kebiasaan yang baik lagi mulya.

Dengan terpenuhinya tujuan-tujuan tersebut maka akan terbentuklah keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah, aman (terlepaskan dari segala gangguan, kesukaran dalam rumah tangga).

<sup>1</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sunar Baru Al-gansindo, 2000) hal.401





Disini penulis mencoba menelaah terhadap ketidakharmonisan sebuah keluarga, dimana berawal dari prilaku suami yang kurang memberikan perhatian terhadap istri, kurangnya komunikasi, sering pulang malam, sehingga keharmonisan dalam keluarga tersebut sedikit demi sedikit berubah. Begitupun dengan istri yang selalu bersikap teguh dengan keinginannya untuk tidak memiliki keturunan dikarenakan istri merasa khawatir apabila dikemudian hari sikap dan prilaku suami tidak berubah.



#### D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam bidang bimbingan konseling islam.
2. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran atau masukan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya serta bagi keluarga yang bersangkutan pada khususnya.

### E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan perlu peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “ Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Disharmonisasi Keluarga Di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura” yakni penelitian ini mempunyai definisi konsep antara lain:

b. Bimbingan konseling

Bimbingan Konseling adalah Suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli (klien).<sup>3</sup>

c. Disharmonisasi keluarga

Disharmonisasi keluarga menurut islam adalah suatu keluarga dimana keluarga keluarga tersebut tidak adanya rasa tentram serta tidak adanya rasa kasih sayang antara suami istri.

Dengan adanya masalah tersebut diatas peneliti menggunakan terapi sholat fardlu dimana dengan terapi tersebut masalah yang

<sup>3</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006) hal. 180-181



individu yang kemudian dari sifat-sifat yang khas di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>5</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah suami istri dimana kehidupan mereka dalam berkeluarga tidak ada rasa ketentraman serta kasih sayang sehingga mengakibatkan disharmonisasi keluarga. Sedangkan yang menjadi konselor adalah dalam menangani masalah klien yaitu Nurul Chotimah, sekarang menempuh program S1 PGSD

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura.

### 3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang ditempuh dalam penelitian umumnya mengacu pada tahapan yang dirumuskan oleh bogdan yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong yaitu ada tiga tahap :

1) Tahap pra lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan penelitian.

## 2) Tahap pekerja lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai harus terjun kelapangan penelitian, mulai dengan pendekatan dengan klien, keluarga klien.

<sup>5</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1998) hal. 66-67











**TABEL 1.1**

**Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran lokasi penelitian	Informan	I + O + D
2.	Deskripsi tentang latar belakang konselor, klien, dan masalah	Konselor + Klien + Informan	I + O
3.	Kondisi klien sebelum proses proses BKI	Klien + Informan	I + O
4.	Deskripsi tentang pelaksanaan BKI	Konselor + klien + informan	I + O
5.	Deskripsi tentang perubahan klien setelah pelaksanaan BKI	Klien + Informan	I + O

**Keterangan :**

TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

0 : Observasi

I : Interview (Wawancara)

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa bimbingan dan konseling dalam mengatasi disharmonisasi keluarga, maka digunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek,

















Serta mendefinisikan bimbingan konseling Islam adalah “suatu aktifitas pemberian nasehat yang berupa anjuran-anjuran dan sarn-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dengan klien, yang mana klien tersebut datang meminta bimbingan dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal, pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematiak hidup dalam kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan As Sunnah Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Menurut Ainur Rohim Fakih dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Dan Konseling Islam*, bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Dr. H. Tohari Musnamar dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam, konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah dan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal.180-189

7 Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001) h 4

<sup>6</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992) h.20

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap seorang individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir bathin agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dan sunah rosul. Serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam dibagi menjadi dua :

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia  
seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

<sup>9</sup> Ahmad Mubarak, Al-Irsyad An-Nafsy, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta : PT Bina Rena Pariwaran. 2002)h.4-5



memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>11</sup>

### c. Langkah-Langkah Bimbingan Dan Konseling Islam

### 1) Identifikasi Masalah

Mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi klien.

## 2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatar belakangi gejala yang muncul.

### 3) Prognosis

Langkah prognosis ini konselor menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

#### 4) Pemberian Bantuan (Treatment)

Setelah konselor merencanakan treatment (pemberian bantuan), maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini

<sup>11</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta : UII Press, 1992)h.34



<sup>12</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung : CV. Ilmu, 1975)h.104-







### 3) Asas Keseimbangan Rohaniyah

Rohani manusia memiliki unsure daya kemampuan berfikir, merasakan, atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijakfirman-firman Allah serta hadits nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniyah tersebut.

Orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahui, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut. Selain itu orang yang dibimbing diajak untuk menginternalisasikan norma dengan menggunakan semua kemampuan rohaniyah potensinya tersebut, buka cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal, kehendak) semata.



### 8) Asas Musyawarah

## 9) Asas Keahlian

f. Landasan-Landasan Bimbingan Dan Konseling

Alqur'an dan hadits (sunah rosul) dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling islam. Dari

<sup>19</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992) h.30-33

Jika alqur'an dan hadits merupakan landasn utama yang dilihat dari sudut asal usulnya, merupakan lanmdasn naqliyah, maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling islam yang sifatnya aqliyah adalah filsafat dan ilmu dalam hal ini filsafat islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran islam.

- 1) Falsafah tentang dunia dan kehidupan
- 2) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- 3) Falsafah tentang pendidikan
- 4) Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
- 5) Falsafah tentang upaya mencari atau falsafah kerja

- 1) Ilmu jiwa (Psikologi)
- 2) Ilmu hukum islam (Syari'ah)
- 3) Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi sosial dsb)







*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan disharmonis keluarga adalah kehidupan dalam keluarga yang tidak ada penyelesaian dari anggota (suami, istri, atau orang tua dengan anak), tidak adanya ketentraman serta kasih sayang, disebabkan gagalnya menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya, yang akibatnya menyimpang dari norma yang berlaku atau mengakibatkan reaksi dari masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan istilah dalam al-qur'an yaitu *Asy-Syiqq* yakni perselisihan yang membuat suami istri itu berpisah dan ketakutan masing-masing pihak akan terjadi perselisihan itu dengan lahirnya sebab-sebab perselisihan.

Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul “ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga” menguraikan dengan panjang lebar tentang syarat-syarat agar rumah tangga yang dibina dapat mencapai ketentraman dan ketenangan sehingga tercapailah tujuan rumah tangga itu.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa bentuk dari keretakan keluarga ada 4 macam, yaitu :

- 1) Hilangnya rasa saling mengerti antara suami istri
- 2) Hilangnya rasa saling menerima





Menurut B.Simanjuntak, faktor-faktor sebab terjadinya disharmonisasi keluarga ada dua macam, yaitu :

- 1) Faktor internal dalam keluarga seperti kenistaan dalam keluarga, norma dan etika yang seharusnya dipelihara, ditinggalkan seperti ketiadaan saling pengertian dalam keluarga.
- 2) Faktor eksternal dalam keluarga, antara lain pola kehidupan yang serba bebas yang sudah terkontrol, lingkungan hidup yang buruk, situasi perekonomian.<sup>27</sup>

### e. Terapi Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan terapi sholat fardlu yaitu seperti sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh yang diamksudkan dalam penelitian disini yaitu sholat fardlu yang dijadikan terapi dalam menangani maslah tersebut. Apabila dilakukan secara istiqomah dan khusyu' sholat dapat menimbulkan kejernihan spiritualitas dan ketenangan hati. Selain itu apabila sholat fardlu itu dilakukan secara tekun tentu menjadi alat pendidikan rohani dan jasmani manusia secara efektif.

Dan makin banyak sholat itu dilakukan dengan khusyu' berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan dzat yang maha suci yang tentu menghasilkan kesucian lahir dan bathin.<sup>28</sup> Sholat juga merupakan salah satu bantuan terbesar dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berikut penjelasan tentang sholat fardlu:

<sup>27</sup> B.Simanjuntak, *Beberapa Aspek Patologi Social*, (Bandung : Alumni, 1981)h.10

<sup>28</sup> Mahmud Sujuthi, *Bidang Study Fiqih* (Surabaya : Sinar Wijaya, 1989)h. 54-55







bahwa keluarga adalah sangat berarti bagi anggotanya, Karena keluarga merupakan sarana kebahagiaan pusat cinta kasih dan pengakuan sayang.

#### 4. BKI dalam mengatasi disharmonisasi keluarga

Rumah tangga berintikan keluarga karena pembinaan keluarga dimulai dari pembentukan keluarga, yang dimaksudkan keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri dan ditambah dengan anak.

Didalam diri manusia terdapat aspek positif, yakni kekuatan sebagai bekal untuk mengatasi dan mengembangkan kehidupan. Disamping itu, juga terdapat aspek negatif yakni kelemahan dan keterbatasan sehingga realitas ada pada diri seseorang yang harus dipahami agar tidak menjadi hambatan dalam kehidupannya. adapun salah satu aspek positif ialah dilengkapinya manusia dengan kemampuan berfikir, sehingga dengan daya pikirnya, manusia mampu untuk berusaha mengembangkan dengan mengatasi masalah yang dihadapinya. Dan salah satu aspek negatif dalam diri manusia adalah tidak mampu untuk menyelesaikan masalah sehingga mempunyai problem yang menjadi beban dalam jiwanya.

Penyelesaian masalah melalui bantuan yang pada prinsipnya dengan nasehat yang berlandaskan agama islam dan siraman rohani yang didasarkan pada nilai-nilai islam.





Menjelaskan tentang perselisihan yang ada dalam kehidupan keluarganya yang disebabkan oleh pihak istri yang mengabaikan wewenang suami, menentang perintah suami, dan keluar rumah tanpa izin dari suami. Sikap si istri yang egois, yang ingin selalu dihormati dan dihargai, tidak mau berdandan untuk suami, akan tetapi jika pergi undangan, pesta, dll dia berhias yang berlebihan untuk memperlihatkan kekayaannya pada orang lain. Hal yang demikian itu akibatnya menjadikan istri nusyus (meninggalkan kewajiban seorang istri) sehingga keluarganya mengakibatkan disharmonis keluarga.

Perbedaannya terletak pada latar belakang masalahnya dan terapi yang digunakan. Sedangkan persamaannya dengan yang penulis teliti sama-sama mengalami disharmonis keluarga.

## PENYAJIAN DATA

**TABEL 2.1**  
**Lembaga-Lembaga Pendidikan**

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	SDN Kebun	2
2	SMPN	1
3	MI	3

## 2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seorang yang berkewajiban untuk membantu klien yang mengalami problem karena ia tidak mampu mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Yang menjadi konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam pemnelitian disini adalah :

### a) Identitas Konselor

**Nama : Nurul Chotimah**

TTL : Bangkalan, 01 Juni 1982

**Alamat : Dsn. Lembanah RT 03 RW 03 Desa Kebun  
Kecamatan Kamal**

**Pekerjaan : Guru- Mahasiswa**



#### d) Kepribadian Konselor

Data yang peneliti peroleh baik dari pengamatan, wawancara, maupun dari teman-teman klien dan keluarganya bahwa konselor adalah individu yang mempunyai kepribadian yang menarik, konselor sangat ramah terhadap orang lain, sabar, empati, telaten, dan bijaksana dalam bertindak kepada siapa saja. Beliau juga dikenal dimasyarakat sebagai orang yang senang membantu menyelesaikan masalah orang lain, menyelesaikan masalah murid-muridnya di sekolahnya, bahkan ditempat beliau mengajar mengaji dirumahnya sendiri. Meskipun konselor hanya terlahir dari keluarga kurang berada dan dengan latar belakang pendidikan orang tuanya yang tidak seberapa namun terbukti konselor mampu mendedikasikan dirinya untuk orang-orang yang bermasalah dan juga mendedikasikan dirinya pada dunia pendidikan.<sup>2</sup>

### 3. Deskripsi Klien

Secara garis besar dat atau biografi klien yang penulis jadikan obyek penelitian ini adalah :

**e) Identitas klien**

**Nama** : Muslimah (nama samaran)

**Jenis kelamin** : Perempuan

**TTL** : Bangkalan, 12 April 1971

**Alamat** : Jl. Raya Kebun Kamal

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil observasi peneliti dan wawancara dari beberapa sumber tgl 27 Mei 2011





#### 4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang menjadi beban pikiran dan perasaan yang harus segera mendapatkan penyelesaian. Sebab tidak jarang masalah yang dialami oleh seseorang itu akhirnya terekspresikan ke dalam bentuk-bentuk ketidaksehatan mental atau tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang ada baik itu agama maupun hukum.

Sebagaimana yang dialami oleh klien dalam penelitian disini yang bernama muslimah (nama samaran) berumur  $\pm 40$  tahun, Muslimah ini mengalami emosi negatif berupa perasaan cemas yang menimbulkan disharmonisasi dalam keluarganya dengan pemicu utamanya karena ketidak inginan istrinya untuk memiliki keturunan. Munculnya emosi negatif itu dikarenakan tindakan suami yang kurang memperhatikan, kurang memberikan kasih sayang terhadap istri , sehingga tindakan dan tingkah laku suami tersebut menjadi dasar utama bagi istri untuk tidak memiliki keturunan selama tindakan dan tingkah laku suaminya belum berubah.

Masalah yang dihadapi klien termasuk hal yang menarik karena jika kita simak dengan seksama seorang perempuan yang sudah bersuami tidak menginginkan keturunannya ada dalam perkawinan mereka. Dan dalam hal itu benar terjadi, seperti yang di alami oleh klien. Pada awalnya keluarga kecil itu merupakan sebuah pasangan keluarga yang selalu saling menyayangi satu sama lain, namun seiring waktu berjalan masalah datang dan hamper mengancam keutuhan rumah tangga kecil tersebut.





Dari kejadian tersebut sampai saat ini pasangan tersebut telah pisah ranjang ( $\pm 5$  bulan), kejadian pisah ranjang tersebut berawal dari suatu malam, skitar pukul 20.30 WIB terjadilah perang mulut antara kedua pasangan tersebut, yang dengan memendam perasaan marahnya mencoba untuk bertanya kepada suami kenapa pulanginya sampai selarut ini, apa yang dikerjakan dan dengan siapa suami pergi, dan sejuta pertanyaan lainnya. Namun suami mencoba menjawab dengan seribu alasan yang mungkin sudah dipersiapkannya, lalu istri (klien) meminta kepada suami, jika memang suami masih ingin melanjutkan ikatan perkawinan ini istri (klien) meminta kepada suami agar tindakan dan tingkah lakunya dirubah, seperti pulang malam tersebut. Namun jika tindakan suami masih seperti biasa seperti pulang malam, jarang dirumah, dsb, maka istri meminta untuk diselesaikan dengan baik-baik (cerai), dan perkataan istri tersebut dianggap suami sebagai suatu permintaan, maka suami menyanggupinya, dan seketika itu suami keluar dari rumah dan meminta ijin kepada orang tua istri untuk menyerahkan istrinya kepada kedua orang tuanya.

Latar belakang keagamaan klien disini adalah bisa dikatakan religius, maksudnya klien sering melakukan apa yang diwajibkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarangnya. Klien melaksanakan sholat dengan baik, dan dengan masalah yang dihadapinya konselor dan peneliti memberikan terapi sholat fardlu dimana agar klien lebih tambah giat lagi dalam menjalankannya dan meminta petunjuk kepada Allah agar masalah yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan baik dan cepat.





faktor penyebab dari masalahnya, kemudian dan peneliti menjadwalkan pertemuan antara peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung dengan klien. Serta ingin membantu klien sebisa mungkin menangani masalah yang dihadapi klien. Inilah hasil wawancara antara klien dan konselor dalam proses konseling, dan peneliti juga ikut serta mengobservasi (mengamati) proses konseling yang dilakukan oleh konselor tersebut. Konselor menanyakan seputar masalah yang dihadapi klien, konselor dan peneliti dipersilahkan masuk kemudian konselor dan peneliti disajikan minuman. Selanjutnya konselor dan klien menjalani proses konseling, peneliti juga ikut serta mengamati.

**Inilah petikan wawancara antara konselor dan klien :**

**Konselor : Assalamu'alaikum, bagaimana keadaan ibu sekarang ?**

Klien : Alhamdulillah baik, seperti yang semua orang tahu  
dengan masalah saya dik !

**Konselor** : Bagaimana perasaan ibu setelah kejadian ini ?

Klien : Saya merasa sedikit lebih tenang, artinya tidak lagi harus berurusan dengan suami saya (sudah hampir  $\pm$  5 bulan lamanya tidak bertemu)

Konselor : Bagaimana awal ceritanya, sampai pada akhirnya ibu memilih jalan ini (pisah ranjang) ?

Klien : Kalau saya cerita dari awal sampai akhir mungkin kalau direkam bisa habis 3 kaset CD dik....(*klien sambil tertawa....*)



- Konselor : Bisa ibu ceritakan kembali apa yang menyebabkan ibu melakukan tindakan tersebut ?
- Klien : Awalnya sekitar bulan januari suami saya ikut berbisnis kayu bersama salah satu temannya. di awal berbisnis suami saya masih bersikap biasa seperti yang saya kenal, pulang tepat waktu, jarang keluar rumah dan bahkan dia termasuk suami yang giat bekerja.
- Konselor : Apa pekerjaan suami ibu sebelum terjun ke dunia bisnis tadi ?
- Klien : Ya...sama seperti saya dik, bertani, dan berkebun, melakukan kegiatan pertanian sebagaimana layaknya orang-orang, mencari rumput untuk makan hewan ternaknya ?
- Konselor : Lalu perubahan apa yang ibu rasakan setelah suami ibu berbisnis ?
- Klien : Perubahan memang ada dik, secara ekonomi kami merasa tercukupi segala kebutuhan kami berdua setelah bisnis suami saya berjalan 2 bulan, kami bisa menabung meskipun sedikit.
- Konselor : Kalau perubahan terhadap rumah tangga ibu sendiri bagaimana ?
- Klien : Ya itu dik..., di awal pernikahan sampai pada tahu ke 10 rumah tangga kami baik-baik saja dik, namun



Konselor : Lalu bagaimana perasaan ibu setelah mendengar jawaban suami ibu ?

**Konselor : Lalu penjelasan apa yang ibu dapatkan dari suami ibu ?**

Konselor : Apa yang anda tanyakan kepada suami ibu terkait tindakannya semalam ?

Klien : Saya memang meminta penjelasan, namun penjelasan suami saya itu seakan tidak menutupi kebohongannya. justru semakin menguatkan saya bahwa yang suami saya lakukan adalah berbohong, tidak jujur, selingkuh dan lain sebagainya.

**Konselor : Apa karena tindakan suami ibu yang demikian, itu membuat ibu tidak berkeinginan memiliki keturunan ?**

Klien : Ya jelas dik, bagaimana saya mau memiliki keturunan kalau suami saya masih tetap dengan kelakuan bejatnya itu.

**Konselor : Apa tidak ada sedikit rasa keinginan ibu untuk punya anak?**

Klien : Sebagai perempuan saya menginginkan rumah tangga saya sama seperti rumah tangga yang lainnya dik, saling mengasihi, melanjutkan keturunan, namun mengingat suami saya dengan kelakuan itu, saya menjadi enggan untuk punya anak.

**Konselor** : Lalu, bagaimana dengan keluarga suami ibu, apa tidak ada tuntutan dari keluarganya suami ibu mengenai anak?

Klien : Oh tidak ada dik, bahkan keluarga suami saya tahu bagaimana kelakuan suami saya

**Konselor** : Terus bu kalau dilanjutkan ceritanya yang tadi, sampai ibu pisah ranjang dengan suami ibu ?

*Karena jam sudah menunjukkan waktu sholat ashar maka perbincangan pun dilanjutkan ke esokan harinya*

Klien : Sudah waktunya sholat ashar dik, bagaimana kalau cerita ibu ini dilanjutkan besok....

Konselor : Ya baiklah bu, besok ibu lanjutkan ceritanya dan terima kasih atas waktunya

Percakapan pun diakhiri dengan senyum klien yang terlihat lebih tenang, karena sepengetahuan penulis, semakin sering klien di ajak untuk bercerita / curhat maka semakin tenang bathin klien meskipun permasalahan keluarganya belum selesai.

Keesokan harinya di sore yang cerah disebuah dusun lembanah, peneliti dan konselor kembali mendatangi rumah klien untuyuk melanjutkan percakapan kemarin yang tertunda.

**Konselor : Assalamu'alaikum.....**

Klin : Wa'alaikum salam, eh kamu dik, ayo masuk kebetulan memang lagi santai..

**Konselor** : Kami tidak mengganggu kan bu....???

Klien : Oh tidak, justru saya senang bisa membagi pengalaman pahit saya dik., (sambil tertawa lebar seakan senang bisa berbagi cerita, yang sedikit mengurangi beban jiwanya)

**Konselor : Boleh kita lanjutkan ceritanya bu...??**

Klien : Seperti sinetron saja ya dik, ceritanya ibu,, (sambil tersenyum)

Ya...mungkin memang sudah garis tangan ibu kali harus ada kejadian ini yang membawa rumah tangga ibu di ujung perpecahan. kalau keluarga suami ibu tahu persis bagaimana kelakuan suami ibu, tapi mau bagaimana lagi dik, nasi sudah menjadi bubur, ibarat pepatah seperti itu

**Konselor** : Kalau masalah itu bisa melebar sampai berujung pada  
pisah ranjang bagaimana kisahnya bu...??

Klien : Dari sekitar bulan Januari ketika suami saya melakukan aktifitasnya, dimulai pagi hari suami ibu berpamitan untuk keluar, (untuk urusan bisnis itu). Saya membiarkan suami ibu keluar walaupun dengan perasaan tidak tenang, dan waktu sudah menunjukkan jam 00.00 WIB (12 malam), koq suami saya tidak pulang, saya sambil tertidur saya masih menunggu kepulangan suami saya. waktu berlalu dan jam dinding menunjukkan pukul 03.00 pagi. tiba-tiba terdengar suara sepeda motor masuk pelataran rumah, saya sudah mengira kalau itu suami saya yang pulang, dan ternyata benar, sambil membuka pintu dan tanpa pertanyaan apapun saya membukakan pintu untuk suami saya. sambil memasukkan sepeda motor kedalam rumah tidak ada kata-kata yang keluar dari mulut suami saya.



Konselor : Ya sudah bu, ibu yang sabar saja menghadapinya, coba ibu lebih mendekatkan diri kepada Allah, memohaon kepadanya supaya masalah yang ibu hadapi sekarang ini cepat terselesaikan. kalau begitu kami pamit pulang bu, dan terima kasih atas waktunya, assalamu'alaikum

**Klien : Wa'alaikum salam**

3. Deskripsi hasil akhir pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi disharmonisasi keluarga di desa kebin kecamatan kamal kabupaten bangkalan madura

Untuk mengetahui hasil akhir dan fokus masalah penelitian di atas, disini peneliti melakukan observasi (pengamatan) terhadap perilaku dan aktifitas klien dan sehari-hari di rumahnya.

Inilah hasil observasi (pengamatan) peneliti terkait perubahan dan perilaku klien setelah menjalani proses konseling :

“Disini peneliti mengamati perilaku klien setelah menjalani proses konseling, klien disini setiap kali berpapasan dan bertemu dengan orang yang dianggap selingkuhannya suami, klien tidak lagi menampilkan rasa marah, klien sudah seperti dulu lagi”.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan atau amati, peneliti dan konselor juga mewawancarai klien terkait dengan perubahan yang di alami klien setelah menjalani proses konseling. Inilah hasil wawancara :

**konselor : Permissi bu, mengganggu lagi**

**klien : Ga' apa-apa dik, silahkan duduk**

**konselor : Bagaimana kabarnya ibu ?**









Dari wawancara yang dilakukan konselor terhadap klien seputar masalah yang dihadapi klien tersebut, hasilnya sama dengan informasi yang sudah diberikan kepada konselor baik itu dari observasi peneliti sendiri, hasil penelitian melakukan wawancara dengan klien. Dari itu klien meminta bantuan kepada konselor agar masalah yang dihadapinya bisa teratasi.

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatar belakangi gejala yang muncul.

Berdasarkan data-data dan fakta yang sudah dipilih, konselor berusaha menyimpulkan sebab-sebab permasalahan yang dihadapi klien. hal ini perlu dilakukan untuk mempermudah dalam proses pemberian terapi. dari sini konselor dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan yang dihadapi klien adalah disebabkan karena

Langkah prognosis ini konselor menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

- 1) Menanamkan rasa percaya diri pada klien bahwa segala yang menimpa dirinya merupakan cobaan dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan sabar.
- 2) Memberi motivasi pada klien bahwa kwharmonisan keluarga bisa di capai apabila antara suami dan istri saling menerima kekurangannya masing-masing dan saling pengertian
- 3) Klien harus berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan suami supaya tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis.

1) Konselor membangkitkan kesadaran klien dalam memahami problem yang sedang dihadapi, bahwa masalah sudah merupakan resiko hidup dan cobaan dari Allah. serta sebagai sesuatu yang tidak harus



إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿٥٠﴾

*"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku".*

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾

Konselor juga memberikan informasi pada klien bahwasannya suami istri itu sama-sama mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan seseorang dalam keluarga. Adapun hak dan kewajiban suami-istri adalah sebagai berikut:

- a) Memberi mahar.
- b) Menanggung nafkah keluarga.
- c) Berlaku sabar terhadap istri.
- d) Mempergauli istri dengan baik.
- e) Sebagai pemimpin rumah tangga.
- f) Berlaku jujur pada Isteri.





mengambil keputusan dan melakukan sesuatu. Klien sekarang juga lebih memasrahkan segala masalah yang sedang dihadapinya kepada yang maha kuasa, karena Allah lah yang mengatur segalanya.

3. Analisis data tentang hasil akhir pelaksanaan BKI dalam mengatasi disharmonisasi keluarga di desa kbun kecamatan kamal kabupaten bangkalan Madura

Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi keluarga disharmonis, dimana perubahan yang dialami ialah setelah klien melakukan proses konseling klien menyadari bahwa selama ini klien lebih menunjukkan sifat keegoisannya, dan untuk saat ini secara perlahan klien mencoba untuk kembali menjalankan perannya dalam keluarga.

inilah hasil akhir dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil dari bimbingan konseling islam dalam mengatasi disharmonisasi keluarga yang dialami klien yaitu proses konseling yang dilaksanakan oleh konselor membawa perubahan pada diri klien.



perlahan klien mencoba untuk kembali menjalankan perannya dalam keluarga.

## B. SARAN

Berpijak dari kesimpulan diatas maka akan dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dibuat pertimbangan bagi mereka yang mengalami masalah seperti klien.

sedangkan saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai manusia hendaknya kita harus lebih bersabar dalam menghadapi cobaan dari Allah dan harus lebih bersikap tegas dalam mengambil keputusan, karena dengan demikian masalah yang kita hadapi akan dengan cepat bisa terselesaikan.
2. Allah itu memberikan cobaan kepada umatnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh umatnya, dan setiap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT pasti ada hikmahnya, karena semua itu adalah rencana dari Allah SWT. Karena Allah bersama orang-orang yang sabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Slamet, dkk, 1995, *Fiqih Munakahat I*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Abidin Slamet, 1998, *Fiqih Ibadah*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Adz-Dzaky Hamdan Bakran, 2006, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka
- Agama Departemen, 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: CV.Toha Putra Semarang
- Akbar Ali, 1997, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Pustaka Antara
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin HM, *Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press
- Daradjat Zakiyah, 1997, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang
- Djumhur, 1975, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* Bandung : CV. Ilmu
- Fakih Ainur Rohim, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* Yogyakarta : UII Press
- Fikri Abdul, 2001, *Menyelesaikan Perselisihan Suami Secara Islami Cet.I* Surabaya : Putra Pelajar
- Farid Imam Sayuti, 1997, *Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*
- J. Goode William, 1991, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bumi Aksara
- Marzuki, 2003, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UIN
- Mubarok Achmad, 2000, *Al-Irsyad An Nafsy, Konseling Agama Teori Dan Kasus* , Jakarta :Bina Rena Parieara

